

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO.34 PADA PT ADHI KARYA (Persero), Tbk DIVISI KONSTRUKSI IV

Mitha Otik Wiraswati¹, Afiatul Hikmah²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Maarif Hasyim Latif
Sidoarjo, Indonesia

Email: aphiathulleeteuk@gmail.com, mitha_otik@dosen.umaha.ac.id
Korespondensi: mitha_otik@dosen.umaha.ac.id

Abstrak

Keberhasilan suatu negara dapat dilihat dari pembangunan infrastrukturnya. Sejalan dengan meningkatnya pembangunan infrastruktur, semakin banyak perusahaan jasa konstruksi yang berkembang di Indonesia, baik perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) maupun perusahaan swasta. Perusahaan konstruksi adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan menjalankan kegiatan konstruksi untuk membangun fasilitas dan infrastruktur. Perusahaan konstruksi memiliki ciri khusus, yaitu tidak semua proyek diselesaikan dalam satu periode akuntansi, oleh karena itu untuk mengakui pendapatannya beberapa metode digunakan. Salah satu masalah penting dalam akuntansi pendapatan adalah ketika perusahaan harus mengakui pendapatannya dan bagaimana pendapatan itu diakui.

Penelitian ini dilakukan di PT ADHI KARYA (Persero), Tbk Divisi Konstruksi IV Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data primer dan data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik antara lain, wawancara, observasi, studi literatur, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pengakuan pendapatan dilakukan oleh PT ADHI KARYA (Persero), Tbk di salah satu proyeknya yaitu Pembangunan Pengendalian Banjir Kali Kemuning Kab. Sampang (MYC) Paket 1 menggunakan metode persentase penyelesaian karena pekerjaan pada proyek ini membutuhkan waktu lebih dari satu tahun. Ini sesuai dengan PSAK No.34, di mana perhitungan selanjutnya untuk pengakuan pendapatan dan laba kotor yang dibuat oleh perusahaan akan sesuai dengan tahap penyelesaian pengembangan di lapangan.

Kata kunci : Pengakuan Pendapatan, PSAK No. 34, Metode Presetase Penyelesaian.

Abstract

The success of a country can be beheld from the developed of its infrastructure. In line with the increasing developed of infrastructure, more and more construction service companies are developing in Indonesia, both SOE companies (State-Owned Enterprises) and private companies. A construction company was a company acted in services and runs construction activities to built facilities and infrastructure. The construction company has a special characteristic, that is, not all projects was completed in one accounting period, therefore to accepted its income several methods was used. One important issue in income accounting is when a company had to admitted its income and how it was recognized.

This research was conducted at PT ADHI KARYA (Persero), Tbk Construction Division IV Surabaya. This type of research was a qualitative research with a descriptive approach. Primary data and secondary data was the types of data used in this studied. The process of collected data in this study was carried out with several techniques including, interview, observation, literature study, and documentation. This study obtained the results that revenue recognition carried out by PT ADHI KARYA (Persero),

Tbk in one of its projects, namely the Construction of the Kali Kemuning Flood Control Regency. Sampang (MYC) Package 1 uses the percentage of completion method because the work on the project takes more than one year. This is in accordance with PSAK No.34, where later calculations for the recognition of revenues and gross profits made by the company will be in

accordance with the stage of development completion in the field.

Keywords: *Revenue Recognition, PSAK No.34, Percentage Of Completion Method*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dunia perekonomian menuntut para pelaku usaha agar semakin pandai dalam memanfaatkan peluang karena seiring dengan semakin tidak menentunya kondisi perekonomian global.

Keadaan perekonomian yang semakin meningkat mendorong pertumbuhan dalam sektor apapun termasuk dalam bidang konstruksi. Tolak ukur keberhasilan suatu negara baik itu yang digunakan oleh negara maju ataupun negara berkembang adalah keberhasilannya untuk membangun infrastruktur. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pembangunan sarana dan prasarana akan semakin meningkat, maka perusahaan konstruksi yang berkembang di Indonesia juga semakin banyak. Peranan perusahaan konstruksi memiliki dampak yang sangat besar dalam mendorong pembangunan di Indonesia baik itu termasuk perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) maupun perusahaan swasta.

Perusahaan konstruksi adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan melaksanakan kegiatan konstruksi untuk membangun sarana dan prasarana seperti: jalan, jembatan, gedung, puskesmas, proyek pengairan dan kegiatan perubahan yang lainnya. Perusahaan jasa konstruksi memiliki ciri-ciri khusus, yaitu tidak semua proyeknya dapat diselesaikan dalam satu periode akuntansi, oleh karena itu untuk mengakui pendapatannya ada beberapa metode yang digunakan

Menurut PSAK No. 34 yang ditujukan untuk perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi bahwa ada dua metode yaitu metode presentase penyelesaian dan metode kontrak selesai, keduanya merupakan metode akuntansi yang biasa digunakan untuk mengakui pendapatan pada periode bersangkutan.

Salah satu permasalahan penting dalam akuntansi pendapatan adalah kapan suatu pendapatan dapat diakui dan bagaimana pengakuannya. Jika perusahaan salah dalam menentukan pendapatan, maka tentu saja akan mengakibatkan kesalahan dalam penyajian informasi akuntansi dan berdampak pada pengambilan keputusan. PT ADHI KARYA (Persero), Tbk Divisi Konstruksi IV adalah salah satu cabang perusahaan kontraktor BUMN (Badan Usaha Milik Negara) bernama PT ADHI KARYA (Persero), Tbk yang bergerak di bidang konstruksi bangunan. PT ADHI KARYA (Persero), Tbk Divisi Konstruksi IV menangani proyek di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta), Bali, NTT (Nusa Tenggara Timur), dan NTB (Nusa Tenggara Barat). Sebagai salah satu anak perusahaan PT ADHI KARYA (Persero), Tbk yang sedang berkembang pesat dengan berbagai perolehan proyek salah satunya adalah pada Proyek Pembangunan Pengendali Banjir Kali Kemuning Kabupaten Sampang (MYC) Paket 1 yang rencananya akan diselesaikan pada tahun 2019.

PT ADHI KARYA (Persero), Tbk Divisi Konstruksi IV melaksanakan pekerjaan lebih dari satu periode akuntansi, sehubungan dengan proyek Pembangunan Pengendali Banjir Kali Kemuning Kab. Sampang (MYC) Paket 1 PT ADHI KARYA (Persero), Tbk Divisi Konstruksi IV melakukan perjanjian kontrak kerja dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melalui Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Wilayah Sungai Air Brantas. Nilai kontrak pekerjaan adalah Rp147.365.406.433,00 pembayaran yang dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat adalah per bulan sesuai dengan kesepakatan pada surat kontrak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang Pengakuan Pendapatan pada Proyek Pembangunan Pengendali Banjir

Kali Kemuning Kab. Sampang (MYC) Paket 1 apakah sudah sesuai dengan PSAK No.

34 dengan mengangkat judul “**Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No.34 pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Divisi Konstruksi IV Surabaya**”.

Landasan Teori

A. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah arus kas masuk dari aktivitas normal perusahaan dalam memproduksi atau menciptakan barang dan jasa yang menghasilkan peningkatan aset atau penurunan kewajiban. Peningkatan jumlah aset atau penurunan kewajiban dapat berasal dari pengiriman barang atau jasa atau kegiatan bisnis lainnya dalam suatu periode.

Perusahaan memiliki sudut pandang bahwa pendapatan dapat dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan, baik itu berasal dari jenis usaha utama maupun yang bukan dari usaha utama perusahaan. Aktivitas perusahaan dapat menimbulkan penghasilan yang kemudian bisa dikenal dengan berbagai sebutan antara lain penjualan (*sale*), penghasilan jasa (*fees revenue*), pendapatan bunga (*royalty revenue*), dan juga pendapatan sewa (*rent revenue*).

Kelangsungan bisnis sangat dipengaruhi oleh pendapatan, karena semakin besar pendapatan yang didapatkan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membiayai semua pengeluaran dan melunasi kewajibannya.

Pengakuan Pendapatan

Pengakuan adalah pencatatan nominal resmi dalam rupiah ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlahnya tercermin dalam laporan keuangan. Dasar konseptual pengakuan pendapatan bahwa pendapatan hanya dapat diakui jika memenuhi kualitas keterukuran (*measurability*) dan keterandalan (*reability*). Kualitas tersebut merupakan kriteria pengakuan pendapatan, dimana kriteria keterukuran ini berkaitan dengan berapa banyak rupiah yang diakui sementara kriteria keandalan ini terkait

dengan apakah angka tersebut objektif dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Penghasilan dikatakan terjadi jika ada perjanjian atau kontrak dengan pembeli untuk pembayaran produk, baik produk tersebut sudah selesai dikerjakan maupun belum dikerjakan sama sekali. Pendapatan terbentuk ketika produk selesai dikerjakan dan dijual langsung atau ketika dijual berdasarkan kontrak penjualan (barang mungkin belum jadi atau belum dikirim).

Menurut PSAK No.34 metode pengakuan pendapatan dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Metode Presentase
Penyelesaian Metode pengakuan ini biasanya digunakan oleh perusahaan yang memiliki kontrak jangka panjang atau perusahaan yang memiliki waktu pengerjaan proyek lebih dari satu periode tahun. Dalam metode ini, pengakuan pendapatan untuk suatu proyek didasarkan pada kemajuan penyelesaian pekerjaan, yang dimaksudkan disini bahwa laba atau rugi suatu proyek dapat dihitung meskipun proyek belum selesai. Ada dua pendekatan yang digunakan dalam metode presentase penyelesaian, yaitu:
 - a. Pendekatan Fisik
Pengakuan pendapatan dengan pendekatan fisik menggunakan presentase kemajuan fisik untuk mengakui pendapatannya biasanya ditentukan berdasarkan survei lapangan yang dilakukan oleh petugas lapangan. Penaksiran kemajuan pelaksanaan pekerjaan biasanya dilakukan oleh seseorang yang ahli di bidangnya yaitu Insinyur atau Arsitek. Metode ini mengakui presentase penyelesaian hanya berdasarkan kemajuan fisik tanpa memperhatikan biaya

yang terjadi atau biaya yang dikeluarkan selama proyek dilakukan dan hal ini tidak menjamin keakuratan penilaian, oleh karena itu seringkali terjadi ketidakseuaian dalam perhitungan yang dilakukan oleh pengawas lapangan dan perusahaan.

Pendekatan Cost to Cost Pendekatan biaya ke biaya menentukan persentase Penyelesaian dengan membandingkan total biaya yang terjadi dengan perkiraan total biaya atau biaya anggaran yang direncanakan yang telah diperkirakan sebelumnya. Presentase penyelesaian yang sudah dihitung kemudian dikalikan dengan nilai kontrak proyek, maka angka tersebut menunjukkan pendapatan yang diakui pada periode tersebut.

Metode Kontrak Selesai

Pengakuan pendapatan pada metode ini diakui apabila pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan sudah diselesaikan secara keseluruhan. Biasanya metode ini digunakan oleh perusahaan dalam kontrak jangka pendek atau pada proyek yang nilai risikonya tidak dapat diperkirakan dengan pasti.

Menurut metode ini, pendapatan dan laba kotor diakui ketika pekerjaan telah selesai 100%. Seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat pengerjaan proyek tidak diakui sebagai pendapatan, namun di akumulasikan pada akun kontrak persediaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pengakuan pendapatan proyek Pembangunan Pengendali Banjir Kali Kemuning Kab. Sampang (MYC) Paket 1 periode bulan April sampai September tahun 2019 pada PT ADHI KARYA (Persero) Tbk. Divisi Konstruksi IV Surabaya?
2. Apakah pengakuan pendapatan proyek Pembangunan

Pengendali Banjir Kali Kemuning Kab. Sampang (MYC) Paket 1 pada PT ADHI KARYA (Persero) Tbk. Divisi Konstruksi IV Surabaya sudah sesuai dengan PSAK No. 34?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui cara pengakuan pendapatan proyek Pembangunan Pengendali Banjir Kali Kemuning Kab. Sampang (MYC) Paket 1 periode bulan April sampai September tahun 2019 pada PT ADHI KARYA (Persero) Tbk. Divisi Konstruksi IV Surabaya.
2. Mengetahui apakah pengakuan pendapatan proyek Pembangunan Pengendali Banjir Kali Kemuning Kab. Sampang (MYC) Paket 1 pada PT ADHI KARYA (Persero) Tbk. Divisi Konstruksi IV Surabaya sudah sesuai dengan PSAK No. 34.

METODE

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain :

Observasi

Penulis secara langsung melakukan pengamatan di lapangan tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data keuangan pada salah satu proyek yang sedang dikerjakan oleh perusahaan dalam penelitian kualitatif di PT ADHI KARYA (Persero), Tbk Divisi Konstruksi IV.

Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung secara lisan kepada subjek penelitian atau narasumber. Subjek atau informan pada penelitian ini adalah ketua bagian akuntansi. Pada saat wawancara penulis bisa mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan atau apabila hal itu tidak memungkinkan dapat menggunakan

alat komunikasi.

Studi Pustaka

Kejelasan konsep untuk penyusunan landasan teori sangat penting, maka dibutuhkan beberapa literatur referensi yang berasal dari jurnal, makalah, dan buku-buku. Referensi tentu saja juga harus relevan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang terkait dengan pengakuan pendapatan.

Dokumentasi

Mengumpulkan data-data keuangan berupa laporan keuangan, buku tambahan biaya proyek, dan laporan karya yang secara langsung berasal dari objek penelitian dengan cara mengkopikan, menscan, dan mencatat dokumen-dokumen perhitungan pendapatan yang ada di PT ADHI KARYA (Persero), Tbk Divisi Konstruksi IV yang berhubungan dengan penelitian terkait pengakuan pendapatan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara langsung dan data dokumenter. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan ketua departemen akuntansi di PT ADHI KARYA (Persero), Tbk Divisi Konstruksi IV dan data dokumenter dalam bentuk dokumen, dan data keuangan atau berbagai informasi yang disajikan secara internal terkait dengan kegiatan PT ADHI KARYA (Persero), Tbk Divisi Konstruksi IV pada salah satu proyek yang sedang diteliti oleh penulis.

Data diperoleh melalui wawancara dari ketua bagian akuntansi, dimana wawancara langsung dengan pihak berkompeten dalam perusahaan akan sangat membantu untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat sehubungan dengan akuntansi pengakuan pendapatan. Data berupa dokumen antara lain, laporan keuangan proyek, laporan karya, dan buku tambahan biaya proyek. Data tersebut diperoleh melalui sistem perusahaan bernama "AdhiMIS", pada sistem tersebut penulis bisa memperoleh data-data yang diperlukan dengan cara *login* terlebih dahulu menggunakan *username* dan *password* yang sudah disediakan secara

private oleh perusahaan.

Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan, sejarah berdirinya, dan struktur organisasi bisa diperoleh melalui *website* resmi perusahaan, dikarenakan perusahaan tersebut sudah *go public* maka data bisa diperoleh secara bebas.

Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, maka langkah-langkah yang akan dilakukan oleh penulis untuk memecahkan masalah adalah sebagai berikut:

Data keuangan berupa laporan keuangan proyek, buku tambahan biaya proyek yang telah diperoleh dari objek penelitian yaitu PT ADHI KARYA (Persero), Tbk Divisi Konstruksi IV dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan periodenya.

1. Melakukan perhitungan presentase penyelesaian berdasarkan total biaya yang terjadi dengan estimasi total biaya, melakukan perhitungan pendapatan dengan cara presentase penyelesaian dikalikan dengan nilai kontrak proyek sedangkan untuk laba kotor pada periode berjalan dengan cara nilai kontrak dikurangi dengan total estimasi biaya kemudian dikalikan dengan prosentase penyelesaian.
2. Membandingkan hasil perhitungan pendapatan dan laba kotor untuk periode berjalan menurut PSAK No. 34 dengan menggunakan pendekatan fisik yang sudah didapatkan dari perhitungan perusahaan dengan pendekatan *cost to cost* yang dihitung oleh penulis.
3. Melakukan analisis terhadap hasil perhitungan pendapatan dan laba kotor dengan metode presentase penyelesaian pendekatan *cost to cost* yang dilakukan oleh penulis dengan hasil perhitungan yang sudah dilakukan oleh perusahaan dengan pendekatan fisik apakah sudah sesuai dengan PSAK No. 34 tentang kontrak konstruksi metode presentase penyelesaian.
4. Penulis mengambil kesimpulan dari hasil analisis atau

perbandingan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengakuan Pendapatan pada PT ADHI KARYA (Persero), Tbk

Pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi biasanya diperoleh dari kegiatan-kegiatan operasional perusahaan berupa pendapatan kontrak, dari hasil penyelesaian kontrak kerja konstruksi tersebut PT ADHI KARYA (Persero), Tbk memperoleh pendapatan. Pendapatan diperoleh dengan cara melakukan perjanjian kontrak yang nantinya akan ditanda tangani oleh kedua pihak, baik PT ADHI KARYA (Persero), Tbk maupun pihak pemesan. Kontrak konstruksi yang dilakukan oleh PT ADHI KARYA (Persero), Tbk dimulai dengan penyusunan kontrak yang memuat antara lain:

Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan ini meliputi seluruh pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh PT ADHI KARYA (Persero), Tbk sesuai dengan gambar perencanaan, rencana kerja dan syarat-syarat.

Nilai kontrak

Nilai kontrak ini sudah ditetapkan di dalam surat kontrak. Nilai kontrak tersebut adalah yang nantinya akan diterima atau yang akan menjadi hak perusahaan apabila proyek telah selesai dikerjakan.

Waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan ini telah disepakati bersama sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, apabila proyek telah selesai dikerjakan secara keseluruhan maka akan dilakukan serah terima oleh perusahaan kepada pihak pemesan sebagai pemberi

tugas.

Prestasi dan cara pembayaran Prestasi pekerjaan dinilai secara proporsional oleh kedua belah pihak sesuai dengan presentase pekerjaan yang sudah diselesaikan di lapangan dan sistem pembayaran bulanan di mana setiap pencapaian pekerjaan yang dilakukan diukur, ditagih, dan dicatat pada akhir bulan dengan jatuh tempo pembayaran 7 sampai 14 hari bulan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis di PT ADHI KARYA (Persero), Tbk Divisi Konstruksi IV Surabaya, bahwa proses kerja proyek tidak semuanya selesai dalam satu periode akuntansi, sehingga terdapat juga proyek yang dikerjakan atau diselesaikan lebih dari satu periode akuntansi.

Termasuk proyek Pembangunan Pengendali Banjir Kali Kemuning Kab. Sampang (MYC) Paket I yang merupakan salah satu proyek dengan penyelesaian lebih dari satu periode akuntansi.

Pengakuan Pendapatan pada PT ADHI KARYA (Persero), Tbk Menurut PSAK No. 34 dengan Metode *Cost to Cost* Dalam proyek Pembangunan Pengendali Banjir Kali Kemuning Kab. Sampang (MYC) Paket I bekerjasama dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melalui Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Wilayah Sungai Air Brantas dengan total nilai kontrak sebesar Rp147.365.406.433,00 jangka waktu penyelesaian 3 tahun. Berikut presentase penyelesaian atas proyek yang sedang dikerjakan oleh perusahaan:

Tabel 1.

Presentase Penyelesaian dan Biaya Proyek

Bulan	Presentase (%)	Biaya yang Terjadi	Estimasi Total Biaya
April	71,55%	91.580.162.327	127.994.636.375
Mei	75,31%	96.383.743.230	127.982.662.634
Juni	77,37%	99.016.470.988	127.977.860.912
Juli	82,23%	105.194.120.380	127.926.693.886
Agst	89,30%	112.771.988.829	126.284.421.980
Sept	89,30%	113.542.134.852	127.146.847.538

Jurnal untuk Mencatat Biaya Konstruksi
Biaya konstruksi ini diakui sesuai dengan

pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk pembangunan proyek

tersebut. Biaya-biaya ini diakui pada periode terjadinya dan juga ditutup dalam periode tersebut, sehingga pengakuan biaya-biaya ini dapat mencerminkan pendapatan atau kerugian perusahaan pada periode yang bersangkutan

SIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, beberapa kesimpulan dapat ditarik berkaitan dengan analisis pengakuan pendapatan pada proyek Pembangunan Pengendali Banjir Kali Kemuning (MYC) Paket I Periode bulan April sampai September 2019 (Studi Kasus PT ADHI KARYA (Persero), Tbk) adalah sebagai berikut :

PT ADHI KARYA (Persero), Tbk menggunakan metode presentase penyelesaian untuk kontrak jangka panjang dalam pengakuan pendapatan. engakuan pendapatan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian di PT ADHI KARYA (Persero), Tbk didasarkan pada proyek yang telah selesai di lapangan dan pelaporan oleh PT ADHI KARYA (Persero), Tbk dilakukan secara akrual setiap bulan dan memperkirakan penentuan nilai secara andal untuk pekerjaan yang diselesaikan. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 34 tentang kontrak konstruksi, paragraf 25, di mana pengakuan pendapatan dan beban memperhitungkan tahap penyelesaian kontrak.

Pengakuan pendapatan pada PT ADHI KARYA (Persero), Tbk belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 34 karena masih terdapat beberapa perbedaan terhadap hasil perhitungan pengakuan pendapatan dan laba kotor menurut PSAK No. 34 dengan menggunakan pendekatan fisik dan pendekatan *cost to cost*. Pendekatan fisik menghitung IV Surabaya yang merupakan tempat penelitian penulis sudah dipindahkan ke kantor pusat

Jakarta, sehingga penulis tidak bisa melakukan pengambilan data tambahan dan juga wawancara secara langsung.

SARAN

1. PT ADHI KARYA (Persero), Tbk dalam perhitungan pendapatan dan laba kotornya alangkah baiknya jika tidak terjadi perbedaan hasil perhitungan antara pengawas lapangan dengan perhitungan perusahaan, meskipun perusahaan sudah menetapkan nilai toleransi untuk selisih angka keduanya, sebaiknya perbedaan itu segera diperbaiki misalnya dengan cara sering dilakukannya evaluasi untuk meng-*crosscheck* hasil perhitungan yang dilakukan oleh pengawas lapangan dengan perhitungan perusahaan
2. Bagi para penulis yang akan mengambil topik yang sama dengan penelitian ini, maka disarankan untuk melakukan observasi pada perusahaan dengan waktu yang lebih panjang, pengambilan data- data yang diperlukan lebih dilengkapi, dan mencari referensi buku lebih banyak, sehingga analisis yang dilakukan pada obyek penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Hidayat. 2012. *Penjelasan Desain Penelitian (Pengantar)*. [Internet]. Tersedia di: <https://www.statistikian.com/2012/05/desain-penelitian-pengantar.html>
- Avriano Henri Tiogi. 2018. *Analisis Pengakuan Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi Studi Kasus Pada CV. Wiyasa Jaya*. Skripsi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha
- Benny Prawiranegara. 2016. *Analisis Metode Pengakuan Pendapatan*

- Konstruksi pada Perusahaan Jasa Konstruksi*. Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi. 3(2): 81-92
- Evi Nurjanah. 2016. *Pengakuan Pendapatan dengan Metode Persentase Penyelesaian Berdasarkan PSAK No. 34 (Studi Kasus pada PT. X)*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA
- Hadion Wijoyo. 2018. *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Konstruksi pada PT. Wahana Tata Riau*. Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis. 9(2): 2034-2043
- Hasnawati, Firman M., dan Chaahyono. 2016. *Analisis Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK 34 Pada CV Primadonna Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*. Jurnal Riset Edisi II. UNIBOS Makassar. Vol 1, No. 013.
- Lilik Thoyyibah. 2017. *Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Terhadap Kontrak Konstruksi (Studi Kasus di PT. Skala Proporsi Land)*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Mela Maulinda. 2019. *Analisis Penerapan Akuntansi Kontrak Konstruksi dalam Penyajian Laporan Keuangan pada CV. Abdi Karya Pratama*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan
- M. Fatqurrohman dan Eri Triharyati. 2016. *Analisis Pengakuan Akuntansi Pendapatan & Beban Sesuai PSAK No.34 Dalam Kaitannya Dengan Penentuan Laba/Rugi Pada CV. Arvian Mura Abadi Consultant*. Jurnal Ilmiah. STIE Mura Lubuklinggau Sumatera Selatan.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Wahyu Fajrianto. 2019. *Analisis Penerapan Metode Persentase Penyelesaian dan Metode Kontrak Selesai dalam Menilai Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Konstruksi (Studi pada*